

Pemetaan Kesiapsiagaan Komunitas Di SMP/MTs Muhammadiyah Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Karanganyar

Maria Al Khusna, Fatimah Rizki Wulandari, Eny Susilowati, Fitria Febri Setiani, Retno Sarinastiti, Ilham Yoga Pramono

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
Email: mariaalkhusna@gmail.com

Diterima 2 Mei 2019, Direvisi 8 Juni 2019, Disetujui Publikasi 30 Juni 2019

Abstract

Knowledge of landslide preparedness among the school community is very important when cope the disaster. School community must have the right knowledge and action to avoid the impact of a landslide disaster. Moreover, landslides can be occur at the school. The purpose of this study is to determine the level of preparedness and mapping the preparedness of school community in SMP/MTs Muhammadiyah in the cope of landslides in Karanganyar Regency. This research is quantitative descriptive using a questionnaire from LIPI. The sample of study consisted of 275 teachers and 562 students who were in SMP/MTs Muhammadiyah in Karanganyar. The results of this study indicate that the average level of disaster preparedness of students in most of the SMP/MTs Muhammadiyah in Kabupaten Karanganyar when cope the landslides disaster is good. This is evidenced by the high percentage of preparedness in students at 62.8%. The level of preparedness from the school is not yet ready to support students in improving disaster preparedness because the level of disaster preparedness possessed by teachers is still very low with a percentage of knowledge level of 27.47%. The low level of disaster knowledge possessed by teachers has an impact on the knowledge possessed by students, so there needs to be an increase in the knowledge possessed by the teacher.

Keywords : Preparedness, Landslides, School community

Abstrak

Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor dikalangan komunitas sekolah sangatlah penting agar setiap komunitas sekolah memiliki pengetahuan, serta tindakan yang tepat sehingga terhindar dari dampak jika terjadi bencana tanah longsor. Apalagi bencana tanah longsor bisa saja terjadi pada saat berada di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesiapsiagaan dan memetakan kesiapsiagaan komunitas SMP/MTs Muhammadiyah dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisioner dari LIPI. Sampel penelitian ini terdiri dari 275 guru dan 562 siswa yang berada di SMP/MTs Muhammadiyah Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesiapsiagaan bencana siswa di sebagian besar SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar dalam menghadapi bencana tanah longsor tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase angka kesiapsiagaan pada siswa sebesar 62,8%. Tingkat kesiapsiagaan dari pihak sekolah belum siap untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana karena tingkat kesiapsiagaan bencana yang dimiliki oleh guru masih sangat rendah dengan presentase tingkat pengetahuan rata-rata sebesar 27,47%. Rendahnya pengetahuan kebencanaan yang dimiliki oleh guru berdampak pada pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Tanah longsor, Komunitas sekolah.

A. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis terhadap masyarakat. Terutama bencana alam, hampir semua bencana alam melanda negara ini baik bencana geologi (gempabumi, tsunami, erupsi gunungapi) maupun bencana hidrometeorologi (banjir, longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, puting beliung, dan gelombang pasang). Hampir semua jenis bencana terjadi di Indonesia, bencana yang paling dominan adalah banjir, tanah longsor, dan kekeringan (Triyani, 2013).

Bencana menurut International Strategy for Disaster Reduction (ISDR) (Puspitasari, 2014) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

Salah satu bencana terbesar dan sering terjadi di Indonesia adalah bencana tanah longsor. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (BNPB, 2017). Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (Arifianti, Y. 2013), bencana tanah longsor bersifat lokal, namun banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang tergolong sering terjadi bencana tanah longsor di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata frekuensi bencana yang terjadi di

Kabupaten Karanganyar, dimana bencana tanah longsor memiliki frekuensi tertinggi yaitu 300 pada 5 tahun terakhir (Ramadhani & Idajati, 2017). Mengingat resiko bencana tanah longsor di Karanganyar yang tinggi, maka perlu adanya tindakan pencegahan diantaranya melalui peningkatan kesadaran terhadap pengetahuan kebencanaan. Pengetahuan tentang kebencanaan dapat diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam menerapkan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Komunitas sekolah terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah dan komite sekolah. Komunitas sekolah merupakan salah satu stakeholder utama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dalam sektor pendidikan. Guru dan komite sekolah memiliki peran dalam penyampaian informasi kepada lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Siswa sebagai agen sekaligus komunikator yang baik untuk menyebarkan pengetahuan tentang bencana tanah longsor kepada orangtua dan masyarakat. Bencana tidak dapat dihindari akan tetapi komunitas dapat bersiap untuk mengurangi bahaya bencana. Oleh sebab itu, pengenalan dan pengurangan resiko bencana harus dilakukan sejak dini (Cindrawaty & Nurul, 2015).

Komunitas sekolah mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber pengetahuan, penyebarluasan pengetahuan tentang bencana dan petunjuk praktis apa yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana apa yang harus dilakukan pada saat dan setelah terjadinya bencana (Jan Sopaheluwakan dalam Triyani, 2013). Sekolah yang berada di kawasan rawan bencana tanah longsor harus mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor agar dapat mengurangi korban jiwa dan kerugian.

Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor dikalangan komunitas sekolah sangatlah penting agar setiap komunitas sekolah memiliki pengetahuan, serta tindakan yang tepat sehingga terhindar dari dampak jika terjadi bencana tanah longsor. Apalagi bencana tanah longsor bisa saja terjadi pada saat berada di sekolah. Kesiapsiagaan bertujuan membangun ketahanan masyarakat untuk menghadapi bencana. Fokus pengukuran kesiapsiagaan warga terhadap bencana adalah elemen-elemen dari ketahanan warga itu sendiri (Puspitasari, 2014).

Perlu adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor bagi komunitas sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam upaya menghadapi bencana tanah longsor dan mengetahui Pemetaan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Di SMP/MTs Muhammadiyah dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan ataupun referensi dan rujukan bagi penelitian ilmu sosial lain yang berkeinginan mengembangkan objek penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kebijaksanaan kebencanaan di SMP/MTs Muhammadiyah dengan semakin meningkatkan tingkat kesiapsiagaan bencana.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kesiapsiagaan bencana tanah longsor berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan bencana tanah longsor di komunitas SMP/MTs Kabupaten Karanganyar digunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dengan cara wawancara Siswa

dan Guru SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait dan literatur penunjang menurut kebutuhan dengan didukung observasi lapangan. Tempat atau lokasi penelitian berada di Kabupaten Karanganyar, penelitian ini mengenai kesiapsiagaan komunitas Sekolah terhadap bencana tanah longsor, dimana subjek penelitian adalah siswa dan guru di Kecamatan Mojogedang, Jumantono, Karangpandan, Jenawi, Kebakkramat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada indeks resiko bencana di daerah kabupaten karanganyar

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel siswa dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling yaitu stratified random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel penelitian ini terdiri dari 275 guru dan 562 siswa yang berada di SMP/MTs Muhammadiyah Karanganyar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Menurut Hadi Sabari Yunus, (2009), angket merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.

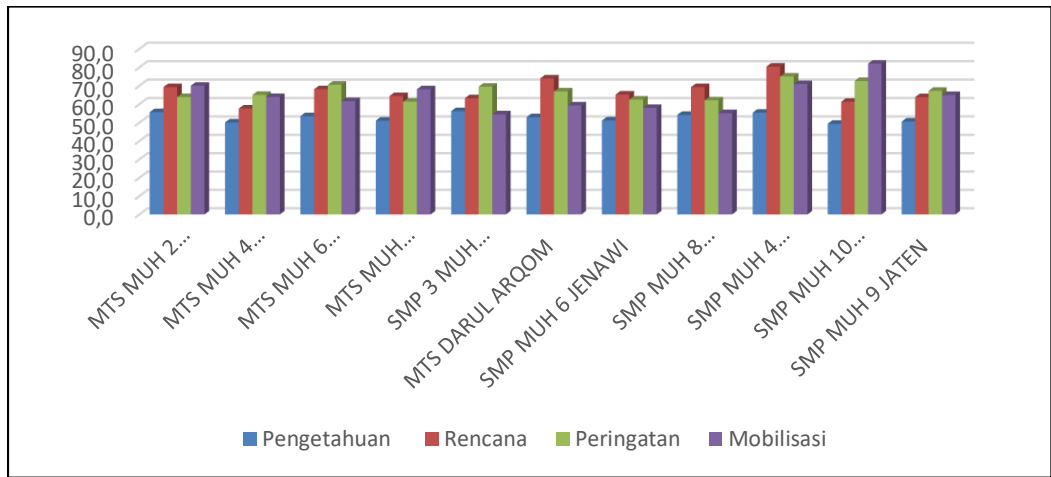
Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, teknik ini merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Pada umumnya penelitian kuantitatif memang mengupayakan penelitian dapat digeneralisasikan namun, apabila peneliti hanya menghitung data yang berlaku pada sampel yang diteliti saja maka, peneliti menggunakan statistic deskriptif.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar maka di peroleh hasil data sebagai berikut :

1. Tingkat Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dalam Upaya Menghadapi Bencana Tanah Longsor.
 - a. Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar.

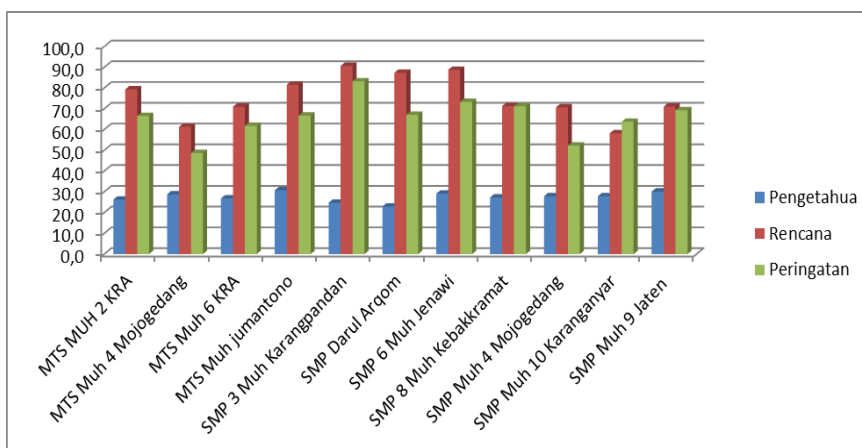


Gambar 1 Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar

Dari hasil keseluruhan yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana siswa di sebagian besar SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar dalam menghadapi bencana tanah longsor tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase angka kesiapsiagaan pada siswa sebesar 62,8%. Tinggkat kesiapsiagaan tertinggi terdapat di Smp Muhammadiyah 4 Mojogedhang dengan rata-rata 70,4%. Tingginya tingkat kesiapsiagaan bencana siswa dapat

dipengaruhi dengan tempat tinggal siswa yang berada di daerah rawan bencana karena siswa yang berada di daerah tanah longsor secara otomatis maka pengalaman yang sudah dilalui akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan.

- b. Tingkat Kesiapsiagaan Guru SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar

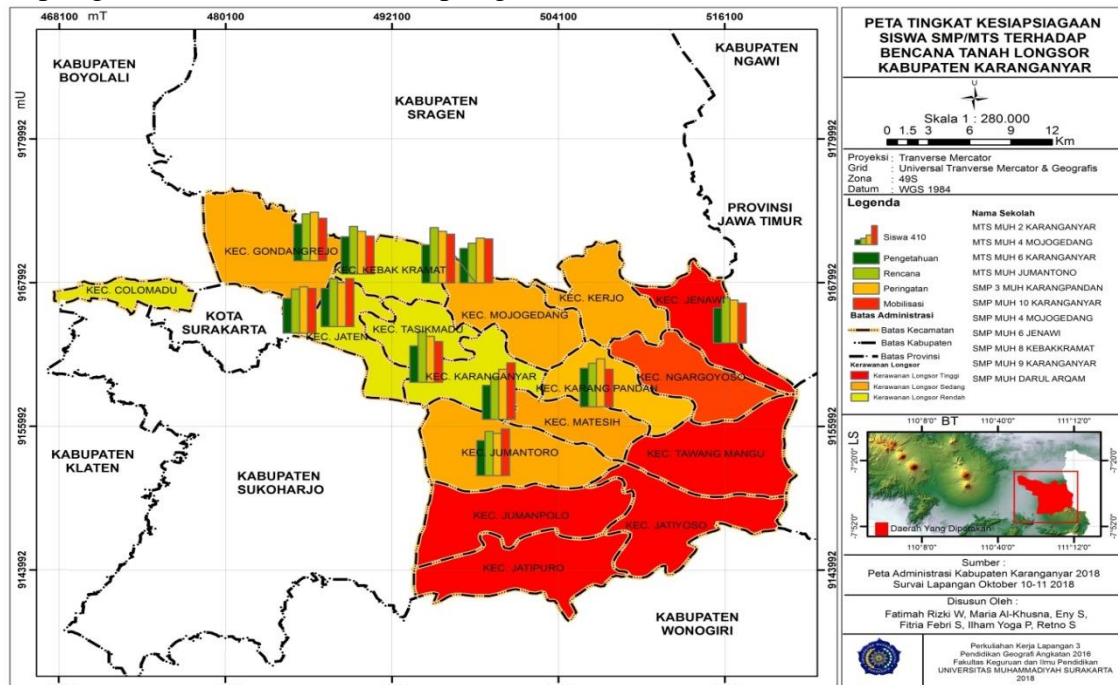


Gambar 2 Tingkat Kesiapsiagaan Guru SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar

Dari hasil keseluruhan yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa kesiapsiagaan dari pihak sekolah belum siap untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana karena klasifikasi pengetahuan bencana yang dimiliki oleh guru masih sangat rendah dengan presentase tingkat pengetahuan rata-rata sebesar 27,47%. Sedangkan transfer ilmu terkait bencana itu dari guru ke siswa ketika pengetahuan guru rendah maka siswa tidak terlalu banyak mengetahui permasalahan bencana. Upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana siswa apalagi

dengan adanya perubahan kurikulum terkait bencana, maka hal utama yang harus dilakukan komunitas sekolah sendiri khususnya guru adalah meningkatkan pengetahuannya sehingga pengetahuan yang dimiliki guru terkait bencana alam selalu meningkat setiap tahunnya.

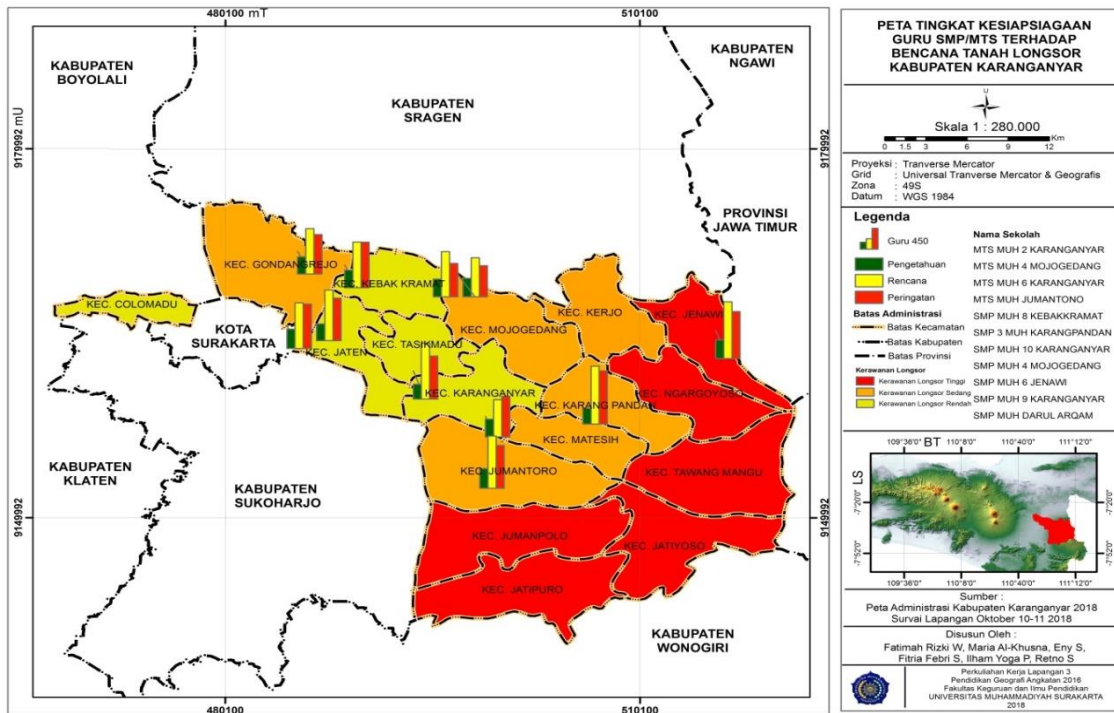
2. Pemetaan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Di SMP/MTs Muhammadiyah dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar



Gambar 3 Peta Tingkat Kesiapsiagaan Siswa di SMP/MTs Muhammadiyah dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar

Tingkat kesiapsiagaan siswa SMP/MTs Muhammadiyah dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kabupaten Karanganyar dapat dikategorikan siap di setiap daerah yang berbeda hal tersebut akan berdampak terhadap korban dari bencana nantinya. Dilihat dari peta tersebut dapat diketahui bahwa letak SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar sebagian besar berada di daerah tingkat rawan tanah

longsor sedang. Daerah yang berada di tingkat rawan tanah longsor sedang berbeda dengan daerah yang berada di rawan tanah longsor rendah. Sekolah yang berada di daerah tingkat kerawanan sedang akan lebih sering mengalami bencana tanah longsor dibandingkan dengan daerah tingkat kerawanan rendah, hal ini berpengaruh terhadap pengalaman siswa dalam menghadapi bencana tersebut



Gambar 4 Peta Tingkat Kesiapsiagaan Guru di SMP/MTs Muhammadiyah dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar

Tingkat pengetahuan guru di SMP/MTs Muhammadiyah dalam menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar dapat dikategorikan rendah disetiap daerahnya. Sedangkan transfer ilmu terkait bencana itu dari guru ke siswa ketika pengetahuan guru rendah maka siswa tidak terlalu banyak mengetahui permasalahan bencana. Hal ini membuat guru perlu meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan yang dapat dilakukan melalui *workshop* atau seminar.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan yang dapat dikategorikan siap dalam upaya menghadapi tanah longsor. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase angka kesiapsiagaan pada siswa sebesar 62,8%. Rata-rata Siswa di SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar mengetahui hal-hal yang perlu disiapkan sebelum terjadinya bencana tanah longsor seperti tanda-tanda sebelum terjadi tanah

longsor, mengetahui tempat mengungsi, dan mengetahui nomor telepon penting.

Sebagian besar Guru SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan tentang kebencanaan yang kurang dengan presentase tingkat pengetahuan rata-rata sebesar 27,47%. Hal ini dapat berdampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa karena transfer ilmu terkait bencana itu dari guru ke siswa ketika pengetahuan guru rendah maka siswa tidak terlalu banyak mengetahui permasalahan bencana

Daftar Pustaka

- Arifianti, Y. (2013). Buku Mengenal Tanah Longsor Sebagai Media Pembelajaran Bencana sejak Dini. *Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Badan Geologi.*
- BNPB. (2017). *Badan Penanggulangan Bencana.* Dipetik 12 2, 2018, dari <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>

- Cindrawaty, L., & Nurul, P. (2015). Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah dalam Menghadapi Bencana di Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik Sipil*, 1-75
- Ramadhani, N. I., & Idajati, H. (2017). Identifikasi tingkat bahaya bencana longsor, studi kasus: kawasan lereng gunung lawu, kabupaten karanganyar, jawa tengah. *Jurnal Teknik ITS*, 2337-3539.
- Triyani, Y. (2013). *Kesiapsiagaan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Di Smp Islam Bakti 1 Kelurahan Joyotakan Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Surakarta.
- Puspitasari. 2014. Kerentanan dan Kesiapsiagaan di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten terhadap Bencana Banjir [skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, H. S. (2009). *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar